

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN INTENSI
PROSOSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO ANGKATAN 2012**

Roy Silitonga, Sri Hartati *)

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Jln. Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, 50239, Telp/Fax: (024) 7460051

Silitongaroy@yahoo.co.id, Srihartati@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan intensi prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Angkatan 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro angkatan 2012 sebanyak 190 orang dengan sampel penelitian sebanyak 124 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi, yaitu Skala Intensi Prososial dan Skala Kecerdasan Emosional.

Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,529$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan intensi prososial.

Kata Kunci :Intensi Prososial, Kecerdasan Emosional, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Angkatan 2012

*) Penulis Penanggung Jawab

**THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH
INTENTION PROSOCIAL OF STUDENTS FACULTY OF PSYCHOLOGY
DIPONEGORO UNIVERSITY FORCE 2012**

Abstract

This study aimed to determine the relationship between emotional intelligence with the intention of pro at the Faculty of Psychology, University of Diponegoro Force 2012. The population in this study is students of the Faculty of Psychology, University of Diponegoro force by 2012 as many as 190 people sample as many as 124 people. This study is using simple random sampling technique. Methods of data collection using psychological scales, namely Scale intention Prosocial and Emotional Intelligence Scale. Results of data analysis showed a correlation coefficient $r_{xy} = 0.529$ and $p = 0.000$ ($p < 0,05$). It means that the research hypothesis is accepted that there is a positive relationship between emotional intelligence with the intention of pro.

Keywords: Intention Prosocial, Emotional Intelligence, Faculty of Psychology, University of Diponegoro Force 2012

PENDAHULUAN

Mahasiswa baru di perguruan tinggi pada umumnya ketika berusia 17-19 tahun. Menurut Ahmadi dan Soleh (2005, h. 127) usia tersebut masuk dalam usia remaja akhir atau sering disebut adolesen, usia ketika individu memiliki tanggung jawab sesuai dengan tingkat pendidikannya, yaitu salah satunya adalah mencapai peranan sosial di dalam tatanan masyarakat (Havighurst dalam Dariyo, 2007, h.105).

Salah satu tugas nyata mahasiswa adalah mulai mempraktikkan ilmu pengetahuan yang dipelajari di kampus sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat pada umumnya memandang mahasiswa sebagai individu yang memperoleh predikat istimewa karena merupakan individu yang terdidik, terpelajar, dan terampil sehingga besar harapan pada mahasiswa untuk melakukan berbagai perubahan ke arah yang lebih baik terutama pada lingkungan sekitarnya.

Salah satu bentuk perilaku yang diharapkan masyarakat terhadap mahasiswa perilaku prososial. Perilaku prososial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela maupun direncanakan untuk menolong orang lain, baik secara material maupun psikologis untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik, tanpa mempedulikan motif-motif si penolong dan memberikan keuntungan bagi si penerima bantuan, sedangkan intensi prososial merupakan niat dari individu untuk melakukan tindakan prososial. Aspek-aspek intensi prososial yaitu intensi menolong, intensi berbagi rasa, intensi kerjasama, intensi menyumbang dan intensi memperhatikan kesejahteraan orang lain.

Intensi prososial pada individu sangat dipengaruhi oleh kepribadian, yaitu perasaan yang dirasakan oleh individu tersebut ketika suatu peristiwa berlangsung (Eisenberg dan Mussen, 2003, h. 23). Emosi memiliki peran yang penting dalam perilaku prososial, emosi membuat individu mampu merasakan simpati dan belas kasih kepada orang lain di sekitarnya sehingga menggerakkan individu tersebut untuk memberikan bantuan (Smith & Hart, 2011, h. 561).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Kecerdasan emosional tersebut terlihat dari kemampuan individu untuk mengenali aspek-aspek kecerdasan emosional yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2009, h. 45).

Kecerdasan emosi tidak terbatas pada pengelolaan emosi pada diri sendiri, namun juga mengelola emosi dalam menghadapi orang lain pada setiap situasi dan kondisi (Goleman, 2009, h. 67). Kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk mengenali dan mengerti suasana hati, perasaan, dan keadaan yang terjadi pada orang di sekitarnya (Stough, Saklofske, & Parker, 2009, h. 46).

Individu yang mampu mengenali kondisi di lingkungan sekitarnya menjadi peka bila terjadi perubahan-perubahan pada lingkungan sekitarnya. Individu yang tergerak melihat lingkungan sekitarnya yang membutuhkan bantuan akan mempersiapkan sumber daya yang dibutuhkan untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, baik berupa waktu, tenaga, ataupun uang (Fetchnaur, dkk, 2006, h. 40).

METODE

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 190 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Angkatan 2012. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 124 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel apabila anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan

strata yang ada dalam populasi itu, populasi dianggap homogen, pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2007, h. 64).

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala yang terdiri dari Skala Intensi Prososial dan Skala Kecerdasan Emosional. Skala Intensi Prososial terdiri dari 23 aitem valid ($\alpha=0,855$), indeks daya beda atau koefisien korelasi aitem total adalah 0,33 sampai 0,55. Skala Kecerdasan Emosional terdiri dari 32 aitem valid ($\alpha=0,906$), indeks daya beda atau koefisien korelasi aitem total adalah 0,31 sampai 0,59. Skala ini telah diujicobakan pada 90 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Angkatan 2012.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan intensi prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Angkatan 2012. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan intensi prososial pada mahasiswa. Nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan Intensi prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Angkatan 2012. Nilai koefisien korelasi $r_{xy}=0,529$ menunjukkan arah hubungan kedua variabel bersifat positif yang berarti semakin tinggi kecerdasan emosional maka intensi prososial akan semakin tinggi, maka hipotesis dapat **diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang menentukan munculnya intensi prososial.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap intensi prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro angkatan 2012 adalah kecerdasan emosional, yaitu dengan koefisien determinasi sebesar 0,279 yang artinya bahwa kecerdasan emosional memberikan

sumbangan efektif sebesar 27,9% terhadap intensi prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro angkatan 2012.

Berdasarkan olah data hasil penelitian, diperoleh fakta bahwa sebagian besar kecerdasan emosional pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro angkatan 2012 berada pada kategori sangat tinggi yaitu 87,90% atau 109 subjek. Jumlah ini diambil berdasarkan nilai mean empirik yang diperoleh, yaitu sebesar 106,5 yang berada pada rentang antara skor 104 hingga 128. Sebagian besar intensi prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro angkatan 2012 berada pada taraf tinggi yaitu 73,39% atau 91 subjek. Jumlah ini diambil berdasarkan nilai mean empirik yang diperoleh, yaitu sebesar 74,50 yang berada pada rentang antara skor 57,50 hingga 74,75. Tingginya intensi prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro angkatan 2012 karena dalam interaksinya dengan lingkungannya sehari-hari, para mahasiswa dapat melakukan tindakan prososial.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan intensi prososial. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan intensi prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro angkatan 2012 dapat diterima. Arah hubungan bersifat positif artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula intensi prososial pada mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka intensi prososial pada mahasiswa juga semakin rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran berikut ini:

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro angkatan 2012

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu terus meningkatkan intensi prososial dengan meningkatkan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dapat ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar kecerdasan emosional yang terdapat di dalam ataupun di luar kampus.

2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam, dengan memperhatikan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi intensi prososial seperti *psychological well-being* dan *subjective well-being*. Bagi peneliti yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini maka dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & M. Soleh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dariyo, A. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Eisenberg, N. & Mussen, P. H. 2003. *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Goleman, D. 2009. *Emotional Intelligence*. Alih Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fetchenhauer, dkk. 2006. *Solidarity and Prosocial Behaviour*. New York: Springer Science and Business Media.
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Sosial, Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Smith, P. K., & C. H. Hart. 2011. The Wiley-Blackwell Handbook of Childhood Social Development. Singapore: Blackwell Publishing Ltd.

Stough C., D. H. Saklofske, & J. D. Parker. Assesing Emotional Intelligence Theory, Research, and Applications. 2009. New York: Springer Science and Business Media.

Sugiyono. 2009. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.